

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidik dapat mengatur ruang belajar dengan efisien, menyusun rencana pembelajaran, dan memenuhi target pendidikan melalui implementasi kurikulum, salah satunya ialah kurikulum merdeka. Melalui kurikulum merdeka, pendidik diharapkan guna bertindak sebagai fasilitator yang memotivasi, mengarahkan, dan menyediakan dukungan yang esensial agar pelajar dapat memperoleh pencapaian belajar yang optimal.

Pendidikan merupakan kegiatan kognitif atau emosional yang terjadi melalui interaksi proaktif dengan lingkungan, memicu transformasi dalam wawasan, kemampuan, dan postur mental. Perubahan dalam proses pendidikan siswa, tidak hanya terbatas pada pengelolaan kelas yang efisien, namun juga memerlukan penggunaan metodologi pembelajaran yang relevan dengan konten yang akan disampaikan. bila kedua faktor ini dikelola dengan efektivitas, maka akan signifikan memengaruhi capaian pembelajaran siswa. Hasil belajar itu sendiri adalah indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah, yang dinilai melalui nilai yang diperoleh dari evaluasi terhadap topik-topik tertentu.

Untuk optimalisasi kemampuan siswa, dibutuhkan peningkatan dalam sistem pendidikan. suatu cara peningkatan tersebut ialah melalui proses didaktik. Dalam konteks pendidikan, guru berperan penting sebagai pengajar dan penyalur pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kinerja yang

tinggi guna dapat secara efektif menyebarluaskan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai positif, dan mengasah kemampuan tertentu. Seorang guru dikatakan berkinerja tinggi apabila mampu menguasai serta menerapkan metode, model, dan strategi didaktik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Pangururan, Ibu Risda Simarsoit, S.Pd., Sekolah ini terdiri dari 10 rombongan belajar di kelas X, dengan total 358 siswa dan masing-masing rombongan belajar terdiri dari 36 siswa. Berdasarkan capaian pembelajaran siswa, terdapat jumlah signifikan yang belum memperoleh atau hanya marginal melewati batas minimal keberhasilan yang ditetapkan oleh sekolah, yakni angka 77. Seperti yang umum diakui, Kriteria Ketuntasan Tingkat Penguasaan (KKTP) dijadikan sebagai indikator penilaian kualitas pendidikan sekolah dan kemampuan siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru. Berikut ialah statistik capaian pembelajaran siswa kelas X:

Tabel 1.1.
Hasil Belajar Ekonomi

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Persentase diatas KKTP	Persentase dibawah KKTP
XK1	36	77	35%	65%
XK2	36	77	33%	67%
X1	36	77	29%	71%
X2	36	77	22%	78%
X3	36	77	25%	75%
X4	36	77	23%	77%
X5	36	77	22%	78%
X6	36	77	23%	77%
X7	36	77	22%	78%
X8	34	77	21%	79%

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Data dari guru menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai hasil optimal dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran tersebut. Walaupun guru sudah menyusun modul ajar dengan model *Project Based Learning* (PJBL) tetapi dalam pelaksanaannya guru kurang optimal karena sudah terbiasa mengajar dengan metode ceramah.

Oleh sebab itu, diperlukan sebuah metode pengajaran yang lebih interaktif agar para siswa dapat mengembangkan keingintahuan dan pemahaman mereka dalam studi ekonomi. Metode pengajaran ialah struktur konseptual yang mengilustrasikan prosedur terorganisir dalam menyusun aktivitas pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang diinginkan (kompetensi), menurut Shilphy (2020). Trianto (1988) menyampaikan bahwasanya metode pengajaran merupakan sebuah rancangan atau skema yang akan dijadikan acuan dalam merancang aktivitas pengajaran di lingkungan kelas atau tutorial. Metode pengajaran berkaitan dengan strategi pengajaran yang akan diadopsi, mencakup tujuan pengajaran, langkah-langkah dalam proses belajar, suasana belajar, dan manajemen kelas. Dalam studi ini, suatu metode yang bisa diterapkan dalam studi ekonomi ialah *Problem Based Learning*, sebab belum ada penelitian sebelumnya mengenai aplikasi metode ini di sekolah ini.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa, di mana mereka dihadapkan pada serangkaian tantangan yang relevan dengan situasi nyata yang mungkin mereka temui. Melalui pendekatan ini, siswa

sejak awal terlibat dalam pemecahan konflik praktis yang akan berguna bagi mereka setelah menyelesaikan pendidikan formal.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pangururan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah aspek yang sangat fundamental dan sangat penting dalam suatu studi penelitian. Dengan mengacu pada konteks konflik yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini disajikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar siswa belum memperoleh batas tuntas.
2. Siswa kurang interaktif.
3. Model yang diterapkan kurang optimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka peneliti membatasi dan memfokuskan permasalahan tentang:

1. Model pembelajaran yang diteliti ialah model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti ialah hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangururan Tahun Ajaran 2023/2024.

3. Kelas yang diteliti ialah kelas X7 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dan kelas X8 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pangururan Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pangururan Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian menghasilkan manfaat bagi diri peneliti, orang lain, dan perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan khusus. Manfaat penelitian ini termasuk dalam kategori manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari ilmu ekonomi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi dan opsi guru Ekonomi dalam memilih model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran Ekonomi.

3. Bagi Penulis

Bagi Penulis, penelitian ini menambah pengalaman dan wawasan mengenai proses belajar dan mengajar, khususnya sebagai calon pengajar Ekonomi.